NAMA : A. NURIZATUNNISA

NIM : 1020012038

KELAS : HTN F

RESUME PARTAI POLITIK DAN PEMILIHAN UMUM

A. Sejarah Perkembangan Partai Politik

Partai politik pertama kali lahir di negara-negara Eropa Barat. Dengan luasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu di perhitungkan serta di ikutsertakan dalam proses politik, maka partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat di satu pihak dan pemerintah di pihak lain.

Pada awal perkembangannya pada akhir dekade 18-an di negara-negara Barat seperti Inggris dan Prancis, kegiatan politik di pusatkan pada kelompok-kelompok politik dalam parlemen. Kegiatan ini mula-mula bersifat elitis dan aristokratis, mempertahankan kepentingan kaum bangsawan terhadap tentutan-tentutan raja.

Dengan meluasnya hal pilih, kegiatan politik juga berkembang di luar parlemen dengan terbentuknya panitia-panitia pemilihan yang mengatur pengumpulan suara para pendukungnya menjelang masa pemilihan umum (kadang-kadang dinamakan caucus party). Oleh karena dirasa perlu memperoleh dukungan dari pelbagai golongan masyarakat, kelompok-kelompok politik di parlemen lambat laun juga berusaha mengembangkan organisasi massa. Maka pada akhir abad ke-19 lahirlah partai politik, yang pada masa selanjutnya berkembang menjadi penghubung (link) antara rakyat di satu pihak dan pemerintah lain.

Partai semacam ini dalam praktiknya hanya mengutamakan kemenangan dalam pemilihan umum, sedangkan pada masa antara dua pemilihan umum biasanya kurang aktif, lagi pula partai sering tidak memiliki disiplin partai yang ketat, dan pemungutan iuran tidak terlalu di pentingkan. Partai ini dinamakan patronage partai (partai perlindungan yang dapat dilihat dalam rangka patron-client relationship), yang juga bertindak sebagai semacam broker. Partai mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota maka dari itu ia sering dinamakan partai massa. Oleh karena itu biasanya terdiri atas

pendukung dari berbagai aliran politik dalam masyarakat, yang sepakat bernaung di bawahnya untuk memperjuangkan suatu program tertentu. Program ini biasanya luas dan agak kabur karena harus memperjuangkan terlalu banyak kepentingan yang berbeda-beda. Contoh : Partai Republik Demokrat di Amerika Serikat.

- Definisi partai politik

Partai politik dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan, dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik(biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Banyak sekali definisi mengenai partai yang dibuat oleh para sarjana. Dibagian ini dipaparkan beberapa contoh definisi yang dibuat para ahli ilmu klasik dan kontemporer. Menurut Neumann, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. Ahli lain yang juga turut merintis studi tentang kepartaian dan membuat definisinya adalah Giovanni Sartori, yang karyanya juga menjadi klasik serta acuan penting. Menurut Sartori Partai politik adalah sesuatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum itu mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik .

- Fungsi partai politik

Berikut ini di uraikan secara lebih lengkap fungsi partai politik di negara-negara demokratis, otoriter dan negara-negara berkembang yang berada dalam transisi kearah demokrasi. Penjelasan fungsi partai politik di negara otoriter akan di paparkan dalam contoh partai-partai di negara-negara komunis pada masa jayanya.

- ✓ Fungsi di negara demokrasi

- Sebagai sarana komunikasi politik

Dalam menjalankan fungsi inilah partai politik sering di sebut perantara (broker) dalam suatu bursa ide-ide (clearing house of

idea). Kadang-kadang juga di katakan bahwa partai politik bagi pemerintah bertindak sebagai alat pendengar, sedangkan bagi warga masyarakat sebagai "pengeras suara".

Menurut Sigmund Neuman dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

➤ Sebagai sarana sosialisasi politik

Ada lagi yang lebih tinggi nilainya apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi yang satu ini, yakni anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional. Secara khusus perlu disebutkan disini bahwa di negara-negara yang baru merdeka, parta-partai politik juga dituntut berperan memupuk identitas nasional dan integrasi nasional. Ini adalah tugas lain dalam kaitannya dengan sosialisasi politik.

➤ Sebagai sarana rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional.

➤ Sebagai sarana pengatur konflik (conflict management)

Di sini peran partai politik di perlukan untuk membantu mengatasinya atau sekurang-kurangnya dapat di atur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat di tekan seminimal mungkin. Elite partai dapat menumbuhkan pengertian di antara mereka dan juga bersamaan dengan itu mereka juga meyakinkan pendukungnya.

✓ Fungsi di negara otoriter

Menurut paham komunis, sifat dan tujuannya partai politik bergantung pada situasi apakah partai komunis berkuasa di negara di

mana ia berada atau tidak. di negara di mana partai komunis tidak berkuasa, partai-partai politik lain di anggap sebagai mewakili kepentingan kelas tertentu yang tidak dapat bekerja untuk kepentingan umum dalam situasi seperti itu, partai komunis akan mempergunakan setiap kesempatan dan fasilitas yang ada atau yang tersedia (seperti yang banyak terdapat di negara-negara demokrasi) untuk mencari dukungan seluas-luasnya, misalnya dengan jalan memupuk rasa tidak puas di kalangan rakyat. Partai komunis bertujuan mencapai kedudukan kekuasaan yang dapat di jadikan batu loncatan guna menguasai semua partai politik yang ada dan menghancurkan sistem politik yang demokratis. Maka dari itu, partai ini menjadi paling efektif di negara yang pemerintahannya lemah dan yang rakyatnya kurang bersatu.

✓ Fungsi di negara-negara berkembang

Di beberapa negara fungsi yang agak sukar di laksanakan ialah sebagai jembatan antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”. Sering golongan pertama banyak mencakup orang kaya sedangkan golongan yang di perintah banyak mencakup orang miskin. Dengan demikian jurang di antara kedua belah pihak sukar di jembatani. Selain itu, partai politik sering tidak mampu menengahi pertikaian dalam masyarakat dan persaingan antar partai sering memperuncing situasi konflik dan malahan menimbulkan pertikaian yang baru. Keadaan semacam ini dapat mengalihkan perhatian jauh dari usaha mengatasi masalah kemiskinan dan masalah-masalah pembangunan lainnya yang menjadi sasaran utama dalam masyarakat-masyarakat berkembang.

B. Pemilihan Umum

❖ Pengertian pemilu

Pemilu atau pemilihan umum yaitu proses memilih orang untuk di jadikan pengisi jabatan-jabatan politik tertentu, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai dengan kepala desa. Pengertian lain dari pemilu adalah salah satu upaya dalam mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melaksanakan aktivitas retorika, hubungan politik, komunikasi massa, lobi, dan aktivitas lainnya. Pemilihan umum pertama di indonesia di laksanakan pada tahun 1955 dan sampai sekarang pemilu di lakukan sebanyak sebelas kali.

✓ Pengertian pemilu menurut para ahli

1) Ali Moertopo

Pengertian pemilu menurut Ali Moertopo adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan asas yang termasuk dalam pembukaan UUD 1945.

2) Suryo Untoro

Pengertian pemilu menurut suryo untoro adalah suatu pemilihan yang di lakukan oleh warga negara indonesia yang memiliki hak pilih untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam badan perwakilan rakyat.

3) Ramlan

Pengertian pemilu menurut ramlan adalah mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau pencerahan kedaulatan kepada orang atau parta yang di percayai.

4) Wikipedia

Pengertian pemilu menurut wikipedia adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.

5) KBBI

Pengertian pemilu menurut kbbi adalah pemilihan yang di lakukan serentak oleh seluruh rakyat di suatu negara(untuk memilih wakil rakyat dan sebagainya).

❖ Tujuan pemilihan umum (pemilu)

Tujuan dari pemilu adalah sebagi perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan pemerintahan negara yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.ada dua pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden.

Pemilu legislatif di laksanakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat(DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sedangkan Pemilu Presiden dan wakil presiden di laksanakan untuk memilih pasangan presiden dan wakil presiden. Menurut Prihatmoko, pemilihan umum di dalam pelaksanaannya mempunyai 3 tujuan yaitu:

- Sebagai sistem kerja untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (public policy)
- Pemilu adalah sarana untuk pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat

melewati wakil wakil yang sudah di pilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.

- Pemilu sebagai sarana memobilisasi, penggerak atau penggalang dukungan rakyat kepada negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Sedangkan tujuan pemilu dalam pelaksanaannya yang berdasarkan UU no.8 tahun 2012 pasal 3 yaitu pemilu di adakan untuk memilih anggota DPR, DPRD, Provinsi dan DPRD kabupaten/kota dalam negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI tahun 1945.

❖ Fungsi pemilihan umum (pemilu)

Menurut C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil fungsi dari pemilu sebagai alat demokrasi yang di pakai untuk :

1. Mempertahankan dan mengembangkan sendi-sendi demokrasi di Indonesia
2. Adanya suatu masyarakat yang adil dan makmur menurut Pancasila (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)
3. Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yakni tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.

❖ Asas-asas pemilihan umum (pemilu)

Dalam pelaksanaan pemilu terdapat asas-asas yang di gunakan antara lain :

- Langsung
Langsung artinya masyarakat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memilih dengan langsung dalam pemilihan umum yang sesuai dengan kehendak diri sendiri tanpa ada penghubung.
- Umum
Umum artinya pemilihan umum berlaku untuk semua warga negara yang sudah memenuhi syarat tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, kedaerahan dan status sosial lainnya.
- Bebas
Bebas artinya semua warga negara yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih pada pemilu, bebas untuk menentukan siapa saja yang akan di coblos untuk menjadi pembawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan oleh siapapun.
- Rahasia

Rahasia artinya di dalam menentukan pilihan, seorang pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya.

- Jujur

Jujur artinya semua pihak yang berhubungan dengan pemilu wajib berlaku dan bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Adil

Adil artinya di dalam melaksanakan pemilihan umum, masing-masing pemilih dan peserta pemilu memperoleh perlakuan yang sama dan juga bebas dari kecurangan pihak mana pun.

- ❖ Bentuk pemilihan umum (pemilu)

Bentuk pemilihan umum dalam pelaksanaannya di bedakan menjadi dua yaitu pemilu langsung dan pemilu tidak langsung.

- Pemilu langsung

Pemilu langsung adalah pemilu yang dilakukan oleh pemilih dengan memilih secara langsung tanpa melewati lembaga perwakilan, pemilih akan mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) di daerah mereka untuk memberikan suara. Sistem konvensional, surat suara terbuat dari kertas yang di cetak atau di fotocopy di surat suara tersebut di muat nama, gambar, dan nomor urut calon peserta pemilu.

- Pemilu tidak langsung

Pemilu tidak langsung yaitu pemilu yang dilaksanakan oleh para anggota perwakilan pada lembaga perwakilan atau parlemen atau pemilu yang tidak dilaksanakan oleh rakyat dengan langsung tetapi melewati lembaga perwakilan yaitu parlemen. Didalam memberikan suaranya, pemilih bisa secara langsung memilih dengan cara voting atau musyawarah mufakat sesuai kesepakatan.

- ❖ Sistem pemilihan umum (pemilu)

Definisi sistem peradilan umum berdasarkan pendapat Dieter Nohlen terdapat dua definisi yaitu pengertian sistem pemilu dalam arti luas dan dalam arti sempit.

- Dalam arti luas, sistem pemilu adalah segala proses yang berkaitan dengan hak pilih, administrasi pemilihan dan perilaku pemilih.

- Dalam arti sempit sistem pemilihan umum yaitu cara di mana pemilih bisa mengekspresikan pilihan politiknya dengan cara

memberikan suara,dimana suara tersebut ditransformasikan menjadi kursi di parlemen atau pejabat publik. Terdapat beberapa sistem pemilu di indonesia antara lain hak pilih,sistem pemilihan, sistem pembangunan daerah pemilihan dan sistem pencalonan.

- Referensi : Prof. Miriam Budiardjo
- Judul Buku :Dasar-dasar ilmu politik
- Penerbit :PT.Grandmedia Pustaka utama ,Jakarta2007, 546
Halaman
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-pemilu-tujuan-fungsi-asas-bentuk-sistem.html>